

**ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA
TERHADAPMATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MASA PANDEMI COVID-19
DI SMP MUHAMMADIYAH 61
TANJUNG SELAMAT**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh
EDWARD ARAMIKO
NPM.1701020149

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Edward Aramiko
NPM : 1701020149
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa
Covid-19 di SMP Muhammadiyah 61 Tj Selamat.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMP Muhammadiyah 61 Tj Selamat.**” merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 29 September 2021

Yang menyatakan:



Edward Aramiko
NPM:1701020149

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMP Muhammadiyah 61 tj selamat**

Oleh:

EDWARD ARAMIKO
NPM: 1701020149

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 29 Semptember 2021

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, M.psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

ABSTRAK

Edward Aramiko (NPM :1701020149), “Analisa Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat”

Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu minat belajar para siswa SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat di Masa Pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif, dimana data yang disajikan dalam bentuk Deskriptif/penjelasan dengan kata – kata. Ini digunakan untuk menganalisa kejadian, fenomena atau keadaan secara sosial.

Objek penelitian yang diambil oleh penulis adalah siswa –siswi kelas VIII di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 127 orang. Peneliti menggunakan instrumen Angket Skala untuk mengungkap fakta/fenomena yang terjadi di sekolah ini.

Angket yang digunakan memiliki 15 pertanyaan yang berkaitan dengan minat belajar mereka terhadap mata pelajaran agama Islam. Satu pertanyaan memiliki 4 pilihan jawaban yang memiliki skor 1 – 4. Sedangkan pengelompokan minat dibagi menjadi 5 kelompok yaitu sangat tinggi dengan rentang nilai 51 – 60, tinggi dengan rentang nilai 42 – 50, sedang dengan rentang nilai 33 – 41, rendah dengan rentang nilai 24 – 32 dan sangat rendah dengan nilai 15 – 23.

Adapun hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada 15 orang yang memiliki minat sangat tinggi, 85 orang berminat tinggi, 26 orang berminat sedang, 1 orang berminat rendah dan tidak ada yang berminat sangat rendah. Jika dipersentasekan maka 11.8% siswa berminat sangat tinggi, 66.9% berminat tinggi, 20.5% berminat sedang, 0.8% berminat rendah dan 0% berminat sangat rendah.

Keyword: Analisa Minat Belajar Siswa SMP, Analisa Minat Belajar Agama Islam, Minat Belajar di Masa Pandemi

ABSTRACT

Edward Aramiko (NPM :1701020149), “The Analisis of Students’ Study Interest in Studying Agama Islam education along COVID-19 Pandemi Situation at SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat”

This research was done to investigate the students’ interest in Agama Islam lesson at SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat in COVID-19 Pandemi situation. This research is Qualitatif Descriptive which is the data presented in Descriptive form. This kind of research is used to analyze facts, phenomenon or social condition.

The research object that was taken by the writer was VIII grade students of SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat Academic Year 2021/2022 that consist of 127 students. The researcher used Scale Questionnaire to reveal the phenomenon that happened at this school.

The questionnaire had 15 questions that related with students’ interest in studying Agama Islam lesson. One question had 4 options that had 1 – 4 score. Meanwhile, the classification of students’ interest was divided into 5 groups, very high with score 51 – 60, high with score 42 – 50, medium with score 33 – 41, low with score 24 – 32 and very low with score 15 – 23.

The result of the research revealed that there were 15 students had very high interest, 85 had high interest, 26 had medium interest, 1 student had low interest and no students with very low interest. In percentage form, 11.8% students with very high interest, 66.9% had high interest, 20.5% had medium interest, 0.8% had low interest and 0% with very high interest.

Keyword: *JHS Students’ Study Interest, The Analysis of Agama Islam Study Interest, Study Interest in COVID-19 Pandemi Situation*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, rasa syukur yang sangat mendalam penulis persembahkan kepada penguasa bumi, langit dan alam semesta beserta isinya Allah Swt. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mendapat kemudahan dan mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA COVID-19 DI SMP MUHAMMADIYAH 61 TANJUNG SELAMAT**. Shalawat dan salam kepada tauladan kaum muslim, Rasulullah Muhammad Saw. Yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, pemimpin generasi pertama dan akhir zaman, yang syafa'atnya kelak dinantikan oleh seluruh pengikutnya.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari orang – orang berikut ini terutama kedua orang tua penulis yakni ayahanda Arjuna dan ibunda Fauziah yang segala jerih upayanya tidak akan mungkin terbalaskan. Doa terbaik penulis panjatkan kepada Sang Khalik untuk kedua orang tua penulis, kiranya segala jerih upayanya terbayarkan dengan kebahagiaan di dunia dan surgalah tempat mereka berada kelak, *Aamiin ya Rabbal 'Alamin*.

Berikut juga nama – nama yang telah berjasa dalam proses penulisan, penelitian dan penyelesaian skripsi penulis. Terima kasih saja mungkin tidak cukup buat mereka, doa teriring atas mereka yaitu:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA**, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **BapakDr. Zailani, MA**, Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA**, Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi.**,Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta pembimbing penulis.
6. **Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Pegawai Tata Usaha dan Prodi Fakultas Agama Islam yang turut melancarkan urusan administrasi penulis.
8. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam prodi Pendidikan Agama Islam khususnya yang telah membimbing, memberikan ilmu yang sangat bermanfaat serta membuka wawasan penulis sejak penulis menimba ilmu sampai dengan proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kepala sekolah, wakil – wakil kepala sekolah, dewan guru, para staff/TU serta siswa – siswi SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat, dimana penulis bekerja serta melakukan penelitian untuk skripsi ini.
10. Kepada saudara kandung penulis, kakak - kakak dan adik yang selalu memberi dukungan moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Kepada sahabat-sahabat yang setia yang selalumemberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

12. Kepada Seluruh teman-teman kelas C1 stambuk 2017Prodi Pendidikan Agama Islam UMSU.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak dan bagi penulis khususnya.Semoga Allah SWT memberikan kemudahan kepada penulis dalam melakukan segala kebaikan dan mengamalkan ilmu yang didapat.

Medan,08 September2021
Penulis,

EDWARD ARAMIKO
NPM.1701020149

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORETIS	5
A. Kerangka Teoretis.....	5
1. Definisi Minat Belajar	5
1.1 Definisi Minat.....	5
1.2 Definisi Belajar.....	6
2. Jenis – jenis Minat.....	8
3. Kriteria Minat.....	9
4. Pengukuran Minat	9
5. Aktifitas Kejiwaan dalam Proses Belajar	10
6. Teori Pokok dalam Psikologi Belajar	15
7. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	19
8. Prinsip – prinsip Belajar dalam Al – Qur’an	21
9. Metode Belajar dalam Al – Qur’an	21
B. Kerangka Konseptual	24
C. Penelitian Terdahulu	25

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Data dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 33
A. Deskripsi Penelitian	33
B. Temuan Penelitian.....	34
C. Pembahasan.....	34
 BAB V PENUTUP	 45
A. Simpulan	45
B. Saran	45
 DAFTAR PUSTAKA	 xi
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	29
Tabel 4.1 Tabel Rincian Responden	35
Tabel 4.2 Tabel Skor Angket Kelas VIIIA	35
Tabel 4.3 Tabel Skor Angket Kelas VIII B	37
Tabel 4.4 Tabel Skor Angket Kelas VIIC	38
Tabel 4.5 Tabel Skor Angket Kelas VIII D	40
Tabel 4.6 Tabel Skor Angket Kelas VIII E	41
Tabel 4.7 Tabel Pengelompokan Minat Belajar PAI	42

DAFTAR GRAFIK

Grafik4.8 Grafik Pie Persentase Minat Belajar Siswa	43
Grafik4.9 Grafik Batang Persentase Minat Belajar Siswa	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika wabah Covid-19 melanda dunia dan Indonesia pada awal tahun 2020, wabah tersebut mampu mengubah tatanan yang ada di masyarakat. Setiap aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial dan budaya bahkan pendidikan ikut terdampak karenanya. Dalam sektor ekonomi contohnya, dengan adanya kepanikan terhadap bahaya Covid-19 membuat konsumsi rumah tangga menurun yang berdampak kepada melemahnya investasi dan terhentinya usaha. Ekspor Indonesia ke negara lain juga mengalami penurunan yang signifikan yang membawa kepada pelemahan ekonomi secara global.

Dilihat dari aspek sosial budaya, pandemi ini menimbulkan kepanikan yang luar biasa bagi masyarakat Indonesia. Cara penularannya yang tak kasat mata dan sangat mudah serta cepat membuat pemerintah mengambil kebijaksanaan darurat demi mengatasi penyebarannya. Pembatasan aktifitas sosial masyarakat diberlakukan, himbauan untuk menghindari interaksi sosial dalam jumlah besar (*social distancing*) dan kontak fisik (*physical distancing*) gencar diumumkan demi meminimalisir jatuhnya korban. Istilah – istilah *stay at home*, *work from home* mencuat sebagai anjuran – anjuran keras dari pemerintah untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19.

Tak jauh beda dengan dua sektor yang sebelumnya, sektor pendidikan pun mengalami dampak yang tidak bisa dianggap kecil. Pada tanggal 23 Maret 2020 penerapan *physical distancing* mulai diberlakukan dan Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Tanggal 31 Maret 2020. Begitu pula dengan Kepres No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), yang berfungsi untuk mencegah terjadinya

perkumpulan orang (jumlah kecil dan besar) dan menekan penyebaran virus corona itu sendiri di kalangan masyarakat.¹

Hal ini berdampak terhadap ditutupnya sekolah – sekolah ataupun lembaga pendidikan lain serta pengalihan sistem belajar mengajar yang semula tatap muka menjadi daring (dalam jaringan). Pengalihan sistem ini menimbulkan berbagai reaksi di masyarakat, terutama pendidik dan para peserta didik. Metode kegiatan belajar mengajar yang tadinya simpel, cukup datang ke lembaga pendidikan untuk menagalami proses belajar, dipaksa secara instan berubah 180 derajat menjadi menggunakan gadget dan jaringan internet.

Tidak dapat dipungkiri bahwa *shock culture* melanda pendidik dan peserta didik. Perubahan tata cara kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknologi terkini membuat banyak pendidik dan peserta didik tidak siap secara mental maupun materil. Berdasarkan hasil survei yang diadakan UNICEF pada tanggal 18 – 29 Mei 2020 dan 5 – 8 Juni 2020, sebanyak 66 persen dari 60 juta peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan di 34 propinsi mengaku tidak nyaman belajar di rumah selama masa pandemi Covid-19. Sebanyak 38 persen peserta didik yang menjadi responden menyatakan bahwa kendala utama yang mereka rasakan adalah kurangnya bimbingan dari guru, sementara 35 persen lainnya menyebutkan akses internet buruk yang menjadi kendala. Keterbatasan pendampingan orang tua pada saat peserta didik belajar di rumah turut menjadi kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini tidak bisa disalahkan karena orang tua juga mempunyai kewajiban dalam menghidupi keluarga.

Sementara itu hasil survei KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) pada 11 – 18 Desember 2020 terhadap 62.448 responden peserta didik dari tingkat SD sampai dengan SMA/SMK yang berada di 34 propinsi menyatakan bahwa 78% peserta didik menginginkan sekolah tatap muka dengan alasan bahwa mereka mengalami kesulitan di beberapa materi pelajaran dan praktikum yang tidak memungkinkan diberikan secara daring. Alasan – alasan lain yang responden

¹Dhimas Rudy Hartanto, dkk, “Analisis Teori Strategi Terhadap Penanganan COVID-19 di Indonesia”, Artikel E.ISSN.2614-6061, 2021

ungkapkan adalah rasa jenuh, terjadinya kekerasan di rumah serta rasa rindu dengan teman dan lainnya².

Kendala – kendala seperti inilah yang juga dialami oleh peserta didik di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat. Bahkan boleh dikatakan lebih berat bagi mereka karena dengan kemampuan ekonomi yang menengah ke bawah penyediaan gadget dan kuota internet merupakan beban tersendiri. Para orang tua dipaksa untuk menyediakan kebutuhan yang dalam keadaan normal tidak perlu mereka sediakan. Beberapa orang tua yang tidak mampu menyediakan kebutuhan dadakan ini akhirnya menumpang gadget dari saudara terdekatnya agar anak mereka mampu mengikuti pembelajaran secara daring.

Tak hanya itu, para pendidik pun mengeluhkan lambatnya proses belajar mengajar dikarenakan sebagian peserta didik yang belum melek teknologi. Materi pelajaran yang dalam keadaan normal bisa dituntaskan dalam waktu 2 atau 3 pertemuan menjadi 2 atau 3 kali lebih lambat. Ini terjadi di semua mata pelajaran tanpa terkecuali. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul penelitian yakni **“ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA COVID-19 DI SMP MUHAMMADIYAH 61 TANJUNG SELAMAT”** demi untuk mengetahui perubahan minat belajar pada masa pandemic Covid-19 terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan ataupun peningkatan minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemic Covid-19 di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat
2. Besaran tingkat minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemic Covid-19 di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat

²Muhammad Fikri, dkk, “Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19”, Artikel E.ISSN.2614-6061, 2021

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana minat belajar peserta didik SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic Covid-19.
2. Tingkatan minat belajar peserta didik SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic Covid-19.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu minat dan klasifikasi minat peserta didik SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoristis

Secara teoristis hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian pustaka selanjutnya khususnya mengenai Analisa minat peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat praktis penelitian ini adalah untuk menambah wawasan para peneliti lain, pembaca dan guru mengenai minat peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Definisi Minat Belajar

1.1. Definisi Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “minat” diartikan sebagai ”kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah dan atau keinginan”³. Sedangkan "berminat" berarti mempunyai (menaruh) minat atau cenderung hati kepada atau ingin (akan). Menurut Slameto (1991), dalam Psikologi Pendidikan yang ditulis oleh H. Djaali:”minat merupakan rasa suka yang berlebih serta adanya rasa keterikatan terhadap sesuatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya”⁴.

Crow dan crow dalam H. Djaali (2006) mengatakan:“minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Sedangkan menurut istilah, yang dimaksud dengan minat menurut psikologi adalah:“suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu.Orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang kepada sesuatu itu”.

Sedangkan Bimo Walgito dalam H. Djaali (2006) mengartikan minat sebagai:“suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih jauh lagi apa yang mereka dapat dan mereka pelajari”.

³----- (2016).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kelima. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Jakarta. Balai Pustaka

⁴H. Djaali (2007). *Psikologi Pendidikan*. Edisi Pertama. Jakarta. PT Bumi Aksara

Muhibbin Syah (1995) mengatakan:“minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”⁵.

Berdasarkan paparan serta penjelasan di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa minat merupakan suatu rasa ketertarikan yang dialami satu individu terhadap suatu objek yang memotivasi serta mendorongnya untuk bergerak mencari tahu dan melakukan suatu aktifitas yang berkaitan dengan objek tersebut secara sukarela.

1.2. Definisi Belajar

Dalam buku Psikologi Pendidikan karangan Asrori terdapat pendapat beberapa ahli mengenai definisi belajar, diantaranya adalah:

1. Menurut Hilgrad & Bower:“belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan”.
2. Sardiman mengatakan:“belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan bagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.”
3. Dalam pandangan B. F. Skinner:“belajar adalah suatu proses adaptasi tingkah laku yang berlangsung secara progressif”.
4. James O. Wittaker mengemukakan bahwa:“belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”⁶.

⁵Muhibbinsyah (1995). *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya

⁶Asrori.(2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah. CV Pena Persada

Sedangkan dalam buku Psikologi Belajar yang dituliskan oleh Lilik Sriyanti beberapa tokoh berikut mengartikan belajar sebagai:

1. Crow and Crow dalam Educational Psychology (1984) menyebutkan:

“belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap, termasuk penemuan baru dalam mengerjakan sesuatu, usaha memecahkan rintangan, dan menyesuaikan dengan situasi baru.”
2. Menurut Cronbach dalam bukunya Educational Psychology: *“learning is shown by a change in behavior as a result of experience*(belajar yang baik harus ditempuh dengan mengalami secara langsung).”
3. Menurut Dictionary of Psychology disebutkan bahwa belajar memiliki dua definisi yaitu:

“Pertama; belajar diartikan: *the process of acquiring knowledge* (belajar memiliki arti suatu proses untuk memperoleh pengetahuan).
Kedua; belajar diartikan: *a relatively permanent change potentiality which occurs as a result of reinforced practice*(belajar berarti suatu perubahan kemampuan untuk bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat).”

Dalam hal ini pengertian belajar menekankan pada aspek proses serta keadaan sebagai hasil belajar.
4. A. Caurine mendefinisikan belajar adalah modifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman.
5. Gregory A. Kimble (dalam Hergenhahn & Olson, 1997) yang mendefinisikan belajar sebagai berikut:

"Learning is a relatively permanent change in behavior or in behavioral potentiality that results from experience and cannot be attributed to temporary body states such as those induced by illness, fatigue, or drugs". Ini berarti belajar merupakan perubahan tetap dalam tingkah laku atau kemampuan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman dan tidak bisa dikaitkan kepada keadaan fisik sementara seperti penyakit, kebingungan ataupun obat - obatan.

Menelaah semua definisi dari para tokoh di atas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa belajar merupakan suatu kegiatan, aktifitas ataupun proses yang dilakukan oleh seseorang secara bertahap dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan diri baik secara pengetahuan ataupun perilaku melalui latihan ataupun pengalaman. Dengan belajar seorang individu mampu mengubah sisi kepribadiannya yang tadinya kurang pengetahuan menjadi lebih berpengetahuan, yang awalnya kurang pandai bersikap baik menjadi lebih tahu untuk bersikap baik, dan bermula tanpa pengalaman menjadi berpengalaman⁷.

Jika kata "minat" dan "belajar" digabungkan maka dapat diartikan sebagai suatu perasaan ketertarikan atau dorongan yang dialami satu individu untuk mengubah diri ataupun berproses untuk menjadi tahu, berilmu dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dan berpengalaman. Minat belajar merupakan proses awal terjadinya proses belajar. Oleh karena itu untuk membuat seseorang berminat untuk belajar, perlu adanya upaya dari luar dan dalam pribadi tersebut sehingga proses belajar bisa terjadi.

2. Jenis - jenis Minat

Super dan Crites Adams dalam Saleh dan Wahab (2004) mengklasifikasikan jenis - jenis minat kedalam empat klasifikasi yaitu⁸:

- a. Expressed interest, adalah:“minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan - kegiatan baik berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan yang paling tidak disenangi”.
- b. Manifest interest, adalah:“minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas - aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya”.
- c. Tested Interest, adalah:“minat yang diungkapkan dan digunakan sebagai cara untuk menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang

⁷Lilik Sriyanti. (2011). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta. CV Orbittrust Corp

⁸Abdul Shaleh, AR dan Wahab, MA (2004). *Psikologi dalam Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta. Kencana

diberikan, nilai - nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah, biasanya menunjukkan nilai yang tinggi pula terhadap hal tersebut”.

- d. Inventoried interest, adalah:“minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat - alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan - pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah dia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktifitas atau suatu objek yang ditanyakan”.

3. Kriteria Minat

Menurut Nursalam (2003), minat seseorang dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu⁹:“**Rendah**, jika seseorang tidak menginginkan objek minat.**Sedang**, jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera. **Tinggi**, yaitu jika seseorang sangat menginginkan objek minat dalam waktu segera.”

4. Pengukuran Minat

Minat merupakan hubungan terikat antara perasaan dan sikap yang ditunjukkan oleh seseorang.Keberadaan minat serta tinggi rendahnya hanya dapat diketahui melalui pengukuran tertentu dan menggunakan alat ukur tertentu pula. Nurkencana dan Sumartana mengungkapkan bahwapengukuran minat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut¹⁰:

a. Observasi

Keuntungan teknik observasi adalah teknik ini dapat dilakukan di dalam kelas ataupun di luar kelas sehingga pengamatan minat seseorang dapat dilakukan dengan kondisi wajar.Tetapi teknik ini juga memiliki kekurangan yaitu adanya kemungkinan hasil observasi yang bersifat subjektif.

b. Interview

Teknik interview juga baik digunakan untuk mengukur minat, karena biasanya siswa akan merasa senang dan bersemangat jika membicarakan hobinya atau aktifitas lain yang menarik hatinya. Hanya

⁹Nursalam.(2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya. Salemba Medika

¹⁰Nurkencana, W dan Sumartana.(1986). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Depdikbud

saja perlu diingat bahwa dalam melaksanakan interview sebaiknya dilakukan dalam situasi santai, sehingga percakapan dapat berlangsung secara bebas.

c. Kuisisioner/Angket

Kuisisioner atau angket adalah interview yang dilakukan dengan cara tidak langsung yaitu dengan cara tertulis. Pada prinsipnya pertanyaan yang diajukan dalam angket tidak berbeda dengan pertanyaan wawancara. Keuntungan teknik angket jika dibandingkan dengan wawancara dan observasi, adalah angket lebih efisien dikarenakan responden tidak langsung berhadapan dengan pewawancara sehingga tidak menimbulkan perasaan malu ataupun kikuk.

d. Inventori

Teknik inventori adalah suatu metode yang hampir menyerupai kuisisioner, yaitu menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis. Perbedaannya adalah dalam kuisisioner responden menulis jawabannya yang relatif panjang sedangkan pada inventori responden memberikan jawaban singkat dengan cara memberi lingkaran, tanda cek, mengisi nomor atau dengan tanda - tanda lain.

5. Aktifitas Kejiwaan dalam Proses Belajar

Dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar, Lilik Sriyanti (2011) berpendapat bahwa: “belajar merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan seluruh aktivitas jiwa manusia sebagai totalitas. Setiap aspek kejiwaan tidak berdiri sendiri, masing-masing aspek membentuk hubungan interaktif, saling pengaruh mempengaruhi. Aktivitas belajar akan melibatkan berbagai aspek kejiwaan. Belajar tidak terbatas kerja pikir saja, namun seluruh aspek kepribadian akan terlibat dan mewarnai hasil belajar.”

Aktivitas kejiwaan yang terlibat dalam proses belajar yaitu¹¹:

- a. Persepsi, diartikan: “masuknya peristiwa atau perangsang ke dalam otak ataupun kesadaran. Melalui indra manusia menyerap berbagai informasi atau mengadakan hubungan dengan dunia luar. Objek,

¹¹Lilik Sriyanti. (2011). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta. CV Orbitrust Corp

benda, suara dan berbagai informasi dari lingkungan merupakan perangsang bagi individu sehingga seseorang akan memberi respon atau reaksi dengan cara tertentu.”

- b. Perhatian, adalah: “pemusatan seluruh aktivitas individu terhadap suatu objek atau sekumpulan objek atau perangsang. Bentuk perhatian pada tingkat yang lebih tinggi disebut minat dan konsentrasi. Pada kenyataannya, individu mendapatkan rangsang dari lingkungan yang beraneka ragam. Karena itu perhatian juga diartikan sebagai pemilihan terhadap perangsang. Melalui perhatiannya seseorang akan menyerap apa yang dipelajari atau didengarnya. Sesuatu yang diperhatikan akan masuk dalam kesadaran atau benar-benar disadari oleh individu, dan bisa bertahan dalam ingatan. Dilihat dari sifatnya perhatian dibedakan menjadi dua yaitu perhatian yang memusat, dan perhatian terpecah, dan juga jenis perhatian juga dibedakan menjadi perhatian spontan dan perhatian yang disengaja.”
- c. Mendengarkan, dapat dijelaskan sebagai berikut: “Aktivitas mendengarkan tidak sama dengan mendengar. Karena mendengarkan merupakan proses aktif, penuh kesadaran. Sedangkan mendengar merupakan proses pasif, dan bisa tanpa kesadaran. Untuk bisa mendengar dengan baik atau menjadi pendengar yang baik dalam konteks umum, bukan merupakan sesuatu yang mudah. Untuk menjadi pendengar yang baik perlu kesabaran yang tinggi untuk menunggu hingga orang yang berbicara mengakhiri pembicaraannya baru memberikan komentar. Hal ini sangat penting diupayakan untuk menghindari terjadinya miss communication atau communication breakdown. Menjadi seorang pendengar yang baik juga bisa di tempuh dengan belajar tidak melibatkan masalah emosional, pandangan-pandangan pribadi dan persepsi-persepsinya terhadap suatu objek, atau peristiwa. Artinya perlu belajar berpikir objektif, memisahkan antara fakta objektif dengan prasangka - prasangka pribadi.”
- d. Mengingat, diartikan sebagai: “suatu aktivitas penarikan kembali terhadap informasi yang pernah diterima oleh manusia. Mengingat

meliputi tiga proses yaitu memasukan (learning/inpreting), menyimpan (retention/storage), dan mengeluarkan kembali/mereproduksi kembali (remembering/retricial) isi pesan atau informasi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat, menunjukan bahwa manusia mampu menyimpan dan menimbulkan kembali apa yang pernah dialami. Kadang-kadang ada hal-hal yang tidak dapat diingat kembali atau ditimbulkan kembali, dengan kata lain ada hal-hal yang dilupakan, karena kemampuan ingatan manusia bersifat terbatas. Beberapa factor yang mempengaruhi ingatan seseorang adalah pembawaan, emosi, dan remembering (kemampuan mengeluarkan kembali).”

e. Readiness

“Readiness digambarkan sebagai kondisi individu secara keseluruhan, yang membuatnya siap untuk memberikan respon tertentu terhadap suatu perangsang/situasi. Kesiapan seseorang berpengaruh terhadap perhatian dan konsentrasinya. Jika seseorang tidak siap, maka proses belajar tidak akan berarti karena materi yang akan diberikan dalam proses belajar akan berlalu begitu saja tanpa ada kesan di ingatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan antara lain kondisi fisik, psikologi, pengetahuan yang telah dikuasai, dan kematangan fisik dan mental.”

f. Intelegensi/kecerdasan

“Intelegensi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *intelligere* yang berarti *to organize, to relate, to bind together*, yaitu menghubungkan atau menyamakan satu sama lain. Skinner (1959), mengungkapkan “*intelligence is demonstrable in ability of the individual to make good responses from the stand point of truth or fact*”. Penjelasan ini mengandung arti bahwa orang yang dianggap intelengent (cerdas), bila responnya merupakan respon yang baik terhadap stimulus yang di terimanya, dengan kata lain seseorang perlu mempunyai lebih banyak hubungan antara stimulus dan respon dan hal tersebut dapat diperoleh dari pengalaman dan dari hasil respon - respon yang telah lalu. Freeman (1962) mengungkapkan bahwa inteligensi tidak hanya meliputi satu

kemampuan, namun menyangkut banyak kapasitas yang menyebabkan seseorang bisa melakukan aktivitas belajar. Harriman (1958), mengatkan bahwa inteligensi merupakan kemampuan untuk berpikir abstrak. Makin tinggi inteligensi seseorang, maka kemampuan berpikir abstraknya makin baik. Dalam hal ini Harriman membedakan antara kemampuan yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat konkrit dan kemampuan yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat abstrak. Masyarakat umumnya mengenal inteligensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran ataupun kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Alferd Binet dan Theodole Simon sebagai tokoh perintis tes inteligensi mendefinisikan inteligensi terdiri atas tiga komponen yaitu; kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah dilaksanakan, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri. Sternberg dkk (1981), menemukan dari hasil penelitiannya bahwa orang awam menganggap inteligensi mencakup tiga kemampuan, yaitu; kemampuan memecahkan masalah praktis yang dicirikan adanya kemampuan berpikir logis, kemampuan verbal yang dicirikan adanya kecakapan berbicara dengan jelas dan lancar, dan kompetensi sosial yang berciri utama adanya kemampuan untuk menerima orang lain sebagaimana adanya.”

g. Berpikir

“Adabeberapa pendapat mengenai teori berpikir, contohnya kaum assiasionist menganggap berpikir sebagai suatu proses asosiasi saja, dan ada pula yang memandang berpikir sebagai suatu proses penguatan hubungan antara stimulus dan respons, pandangan semacam ini yang dikemukakan oleh kaum fungsionalist. Diantaranya ada yang mengemukakan bahwa berpikir merupakan suatu kegiatan psikis untuk mencari hubungan antara dua objek atau lebih. Dan hubungan ini dapat dicari dengan melalui proses berpikir. Sedangkan Asrori (2020) dalam bukunya Psikologi Pendidikan berpendapat bahwa berpikir adalah proses dari otak yang mengakses representasi sebelumnya untuk

memahami atau menciptakan sebuah model baru jika memang belum ada. Berpikir bisa diartikan menggunakan seluruh potensi akal budi untuk mempertimbangkan, memutuskan sesuatu, dalam ingatan. Sehingga dalam berpikir memerlukan beberapa macam aspek yang alasan, pertimbangan dan penguatan suatu keputusan. Berpikir merupakan aktivitas psikis yang internasional, dan terjadi apabila seseorang menjumpai problema (masalah) yang harus dipecahkan. Dengan demikian bahwa dalam berpikir itu seseorang menghubungkan pengertian satu dengan pengertian lainnya dalam rangka mendapatkan pemecahan persoalan yang dihadapi. Menurut juga, berpikir dapat dibedakan menjadi berpikir positif, berpikir negatif, berpikir kritis, dan berpikir kreatif.”

h. Motivasi

“Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *“movore”*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi dalam Bahasa Indonesia, berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Mc. Donald mengatakan bahwa, *“motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions”*. (Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan). Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya. Sedangkan menurut John W Santrock, motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Para ahli psikologi mengklasifikasikan motif yang ada dalam diri

manusia ke dalam beberapa golongan, yaitu; motif primer dan sekunder. Motif primer berdasarkan pada keadaan fisiologis manusia sedangkan motif sekunder tidak berhubungan dengan keadaan fisiologis. Motif primer juga tidak bergantung pada pengalaman seseorang, sedangkan motif sekunder sangat bergantung pada pengalaman seseorang. Lalu ada juga motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik merupakan motif yang berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar, karena dalam diri individu memang telah ada dorongan itu. Sedangkan motif ekstrinsik ialah motif-motif yang berfungsi karena ada rangsang dari luar. Motif yang selanjutnya adalah motif tunggal dan motif bergabung. Berdasarkan banyaknya motif yang bekerja di belakang tingkah laku manusia, motif dapat dibagi menjadi motif tunggal dan motif bergabung. Berikutnya motif mendekat dan motif menjauh. Suatu motif disebut motif mendekat bila reaksi terhadap stimulus yang datang bersifat mendekati stimulus. Sedangkan motif menjauh bila respon terhadap stimulus yang datang sifatnya menghindari stimulus atau menjauhi stimulus yang datang. Selanjutnya, motif sadar dan motif tak sadar. Klasifikasi motif ini didasarkan pada taraf kesadaran manusia terhadap motif yang sedang melatar belakangi tingkah laku. Dan yang terakhir adalah motif biogenetic, sosiogenetic dan teogenetic. Motif biogenetic merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan organisme orang demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. Motif sosiogenetic adalah motif-motif yang dipelajari orang yang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Sedangkan motif teogenetic merupakan motif-motif yang berasal dari interaksi antara manusia dan Tuhan.”

6. Teori Pokok dalam Psikologi Belajar

Andi Thahir dalam buku Psikologi Belajar (2014) mengartikan: “Teori belajar sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan

dengan peristiwa belajar¹².” Mengutip dari para ahli, beliau membedakan teori belajar menjadi empat, yaitu:

a. Teori Klasik

Teori klasik menganggap bahwa: “manusia terdiri dari jiwa (*mind*) dan badan (*body*) atau zat (*mater*) jiwa dan zat ini berbeda satu sama lain badan adalah suatu objek yang sempas ke alat indra. Sedangkan jiwa adalah keahlian yang non materill yang ada di dalam badan serta bertanggung jawab, sedangkan jiwa merupakan fakta-fakta yang tersendiri, rasa sakit, frustrasi, aspirasi, apresiasi, tujuan dan kehendak itu, bukan hasil dari pada zat tetapi mempunyai sumber tersendiri dalam realita yang berbeda, realita ini disebut mind substansi. Menurut teori ini hakikat belajar adalah learning is a process of devoloping or training of mind, kita belajar melihat objek dengan menggunakan substansi dan sensasi, kita mengembangkan kekuatan mencipta, ingatan, keinginan, dan pikiran, dengan melatihnya, dengan kata lain pendidikan adalah suatu proses dari dalam atau inner development, tujuan pendidikan adalah self development atau self cultivation atau self realization (pengembangan diri ataupun kesadaran diri).”

b. Teori Behaviorism

Teori belajar behavioristik menjelaskan: “belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulans) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulans tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulans. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat dan kecenderungan perilaku S-R (stimulusRespon), artinya bahwa tingkahlaku manusia dikendalikan oleh ganjaran/reward dan

¹²Andi Thahir. (2014). *Psikologi Belajar: Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar*. Bandar Lampung.

penggugatan ala reinforcement dari lingkungan.” Karakter teori Behavioristik adalah: “1) Mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil,2) Bersifat mekanistik,3) Menekankan peran lingkungan,4) Mementingkan pembentukan reaksi atau respon, 5) Menekankan pentingnya latihannya, 6) Mementingkan mekanisme hasil belajar,7) Mementingkan peran kemampuan dan hasil belajar,8) Menekankan pada tingkah laku yang nampak dengan mempergunakan metode obyektif, 9) Mementingkan masa lalu”

c. Teori Cognitism

“Teori psikologi kognitif atau pendekatan psikologi kognitif lebih menekankan arti penting proses internal, mental manusia. Dalam pandangan para ahli kognitif, tingkah laku manusia yang tampak tak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental, seperti : motivasi,kesengajaan, keyakinan, dan lain-lain. Dalam prespektif psikologi kognitif, belajar pada dasarnya adalah peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral (yang bersifat jasmaniah) meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata dalam setiap peristiwa belajar siswa, secara lahiriah, seorang anak yang sedang belajar membaca dan menulis, tentu menggunakan perangkat jasmaniah (dalam hal ini mulut dan tangan) untuk mengucapkan kata dan menggoreskan pena. Akan tetapi, perilaku mengucapkan kata-kata dan menggoreskan pena yang dilakukan anak tersebut, bukan semata-mata respon atas stimulus yang ada, melainkan yang lebih penting karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya. Sehubungan dengan hal tersebut, psikologi kognitif lebih menekankan pada proses-proses yang melibatkan mental kejiwaan dalam belajar.”

d. Teori Constructism

“Konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat kita hidup.Konstruktivisme melandasi pemikirannya bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang given dari alam, tetapi pengetahuan merupakan

hasil konstruksi (bentukan) aktif manusia itu sendiri. Setiap kita akan menciptakan hukum dan model mental kita sendiri, yang digunakan untuk menafsirkan dan menerjemahkan pengalaman. Belajar, dengan demikian semata-mata sebagai suatu proses pengaturan model mental seseorang untuk mengakomodasi pengalaman baru. Teori belajar konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan itu ada dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak guru ke kepala siswa. Siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah dipelajari atau diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalamannya. Menurut Teori belajar konstruktivisme ini apa-apa yang diajarkan oleh guru tidak harus dipahami oleh siswa. Pemahaman siswa boleh berbeda dengan guru, sehingga dikatakan bahwa yang berhak menentukan pengetahuan adalah individu itu sendiri, bukan orang lain, yaitu dengan melalui indera yang dimiliki, atau dari satu pengalaman pada pengalaman selanjutnya. Konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain. Manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi dan hal yang diperlukan guna mengembangkan dirinya. Pembelajaran berciri konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan juga pengalaman belajar yang bermakna. Sedangkan, belajar dalam konstruktivisme betul-betul menjadi usaha individu dalam mengkonstruksi makna sesuatu yang dipelajari. Konstruktivisme merupakan jalur alami perkembangan kognitif.”

e. Teori Humanitis

“Menurut Teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika siswa memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus

berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Teori humanisme merupakan konsep belajar yang lebih melihat sisi perkembangan kepribadian manusia. Berfokus pada potensi untuk mencari dan menemukan kemampuan dan mengembangkan kemampuan tersebut. Teori belajar humanistik sifatnya sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar itu. Teori belajar ini lebih banyak berbicara tentang konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan dan bertujuan untuk memanusiakan manusia itu sendiri serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal.”

7. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan suatu aktifitas ataupun kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai suatu tujuan yaitu menuju perubahan yang lebih baik. Dalam buku Psikologi Pendidikan yang dituliskan oleh Muhibbin Syah, tercapai atau tidaknya tujuan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain; “kondisi kesehatan, keadaan inteligensi dan bakat, keadaan, minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya“.¹³ Berikut adalah dua faktor yang mempengaruhi belajar:

1. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar, yaitu;

a. Faktor - faktor Sosial

“Faktor ini adalah faktor manusia baik manusianya itu ada (hadir) ataupun tidak hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu situasi belajar dan juga mengakibatkan terganggunya konsentrasi sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Contohnya, seorang anak yang sedang belajar di dalam kamar, ketika banyak orang yang keluar masuk dari

¹³Muhibbinsyah (1995). *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya

kamar tersebut akan mengganggu proses belajar dan konsentrasi anak tersebut.”

b. Faktor - faktor Non-sosial

“Yang termasuk dalam faktor - faktor non-sosial ada banyak seperti; udara, suhu udara, cuaca, waktu pagi, siang atau malam, letak tempat, alat - alat yang dipakai ketika belajar. Hal tersebut harus diatur sedemikian rupa, diusahakan agar memenuhi syarat - syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologi dan pedagogis.”

2. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, yaitu;

a. Faktor - faktor Fisiologis

“Faktor ini meninjau dari segi jasmani, karena kondisi jasmani turut mempengaruhi situasi belajar. Keadaan jasmani yang segar atau tidak segar, lelah atau tidak lelah pastinya akan berpengaruh terhadap kualitas belajar. Ada dua hal yang berhubungan dengan ini yaitu: Cukup tidaknya nutrisi karena kekurangan bahan makanan, ini akan mengakibatkan tonus jasmani, akibatnya terdapat kelesuan, lekas mengantuk, lelah, dan sebagainya.

Adanya beberapa penyakit kronis seperti pilek, influenza, demam, sakit gigi dan sebagainya yang mengganggu proses belajar yang perlu mendapat perhatian dan pengobatan.”

b. Faktor - faktor Psikologis

“Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses belajarnya seseorang baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologis pada seorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya. Hal - hal yang dapat mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut: 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia luas, 2) Adanya sifat kreatif yang ada pada diri manusia dan rasa ingin maju, 3) Adanya rasa ingin mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman - temannya, 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan kooperasi

maupun dengan kompetisi, 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila telah menguasai pelajaran.”

8. Prinsip - Prinsip Belajar dalam Al - Qur'an

Meskipun tidak secara eksplisit dinyatakan dalam Al - Qur'an, tetapi jika kita merujuk kepadanya, ada beberapa prinsip yang harus kita ikuti agar proses bisa berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan belajar. Beberapa prinsip tersebut adalah:

- a. Motivasi
- b. Perhatian
- c. Partisipasi aktif
- d. Pembagian waktu belajar
- e. Mengubah tingkah laku secara bertahap
- f. Konsentrasi

9. Metode Belajar dalam Al - Qur'an

Al Qur'an diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW agar dipelajari oleh umat manusia dan dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari - hari. Di dalamnya banyak ditemukan banyak sekali petunjuk, sejarah serta ilmu pengetahuan. Bahkan metode belajar pun terdapat di dalamnya. Andi Thahir dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar menyatakan ada beberapa metode belajar yang dicontohkan dalam Al-Qur'an yaitu:

a. Metode Membaca

Perintah membaca dalam Al - Qur'an disebut sebanyak dua kali, Perintah pertama ditujukan khusus kepada Nabi Muhammad SAW dan perintah yang kedua ditujukan kepada seluruh umat manusia. Yang dimaksud membaca dalam artian sempit adalah membaca buku, dan secara luas dapat diartikan sebagai membaca keadaan, situasi dan kondisi masyarakat (peradaban). Ketika itu, secara terminologi makna kata/kalimat dalam ayat tersebut adalah Allah memperjelas makna hakiki membaca yaitu sebagai alat belajar. Ayat yang menyatakan tentang membaca berbunyi "Bacalah dengan menyebut nama Tuhan

mu, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak ia ketahuinya" (Qs 96 : 1-5)¹⁴

b. Metode Peniruan/Imitasi

Metode peniruan/imitasi dalam Al-quran disebutkan pada Surah: Al-Maidah ayat 31 yang menceritakan peristiwa pembunuhan Khabil dan Habil. Peniruan yang dilakukan adalah cara penguburan yang dilakukan seekor burung dan hingga hari ini proses itu selalu ditiru.¹⁵

c. Metode Pengalaman Praktis dan Trial and Error

Metode pengalaman ini dapat kita temukan dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa manusia dianjurkan untuk melakukan perjalanan dimuka bumi serta melakukan pengamatan dan merenungkan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT yang ditemukan ketika dalam perjalanan. Tidak diragukan, bahwa semua itu sudah menunjukkan jelas akan seruan Al-Qur'an agar manusia belajar dari alam ini.

d. Metode Berpikir

Al-Qur'an Surah ke 42 ayat 38 mengatakan: "dan bagi orang-orang yang menerima, mematuhi seruan Tuhan dan mendirikan sholat sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang kami berikan kepada mereka". Ini merupakan anjuran kepada kita untuk melakukan musyawarah bila ada permasalahan. Larangan memutuskan permasalahan dengan sendiri demi terciptanya keadilan serta saling percaya satu sama lain¹⁶.

e. Metode Pengulangan

Metode pengulangan dianjurkan karena ketika mengemukakan pendapat dan pikiran tertentu pada manusia, ketika hal tersebut

¹⁴Q.S. Al – ‘Alaq 1-5

¹⁵Q.S. Al – Maidah 31

¹⁶Q.S. Asy – Syura 38

dilakukan berkali – kali biasanya akan menimbulkan perasaan mantap dalam berfikir dan membangkitkan rasa optimis dalam setiap langkah.

f. Metode Penghargaan

Rasullullah telah mencontohkan serta mengajarkan kepada umatnya dalam berbuat hendaklah selalu memberi kebaikan pada orang lain khususnya pada tetangga dekat dengan memberikan masakan kepadanya dan memberikan hadiah bila saudara kita sedang ada acara walimahan. Hal ini mencontohkan bahwa dalam berhubungan dengan orang lain serta menjaga silaturahmi hendaklah saling memberi dan tolong menolong. Dan sesungguhnya teladan yang paling baik dan perilakunya yang patut dicontoh adalah Rasullullah.

g. Metode Bertanya Langsung/Lisan

Metode Bertanya Langsung dapat dilakukan dengan menghadiri Majelis ta'lim Dengan berhadapan langsung kepada guru kegiatan mendengarkan, menirukan memiliki kemungkinan lebih besar. Berkaitan dengan itu dalam Al Qur'an mengajarkan sekelompok manusia untuk mencari ilmu pengetahuan dan tafaqquh fiddin. "Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya ke medan perang. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya" (At Taubah : 122). Para salafus saleh mensalafkan dalam mencari ilmu hendaklah mendatangi para ulama dan hadir dalam majlis – majlis ta'lim. Membaca buku saja tidak akan cukup karena dengan berhadapan secara langsung jika ada kesalahpahaman dapat langsung dijelaskan.

h. Metode Bertanya Langsung kepada Ahlinya

Metode bertanya langsung kepada ahlinya maksudnya adalah mengembalikan segala sesuatu kepada ahlinya/pakarnya baik tentang ilmu ataupun seni. Merekalah orang-orang yang mampu menerangkan sesuatu yang belum jelas dan dapat menawarkan solusi atas problema yang ada, Allah berfirman : "Maka bertanyalah kepada orang-orang

yang mempunyai pengetahuan jika kamu mengetahui" (An Nahl:43 & AI- Anbiya:7) dan "Maka tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia" (AlFurqon;59). Apabila permasalahan kita berikan kepada yang bukan ahlinya (orang bodoh) maka bukan penyelesaian yang didapat tapi malah memperkeruh keadaan, karena orang bodoh memberikan fatwa dengan nafsunya dan tidak berdasarkan syariat agama.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pendapat para ahli yang sudah diutarakan di atas, dapat diartikan bahwa minat merupakan suatu perasaan condong atau ketertarikan yang dialami oleh seorang individu yang mampu mendorongnya untuk melakukan suatu aksi atau perbuatan menuju kepada yang diminatinya tersebut. Sedangkan minat belajar adalah kecenderungan ataupun rasa tertarik seorang individu untuk belajar. Minat dalam belajar sangatlah penting bagi seorang pelajar atau individu untuk mencapai tujuan dari belajar itu sendiri, yaitu mengubah diri dari tidak tahu menjadi tahu, menjadikan diri lebih berilmu, berakhlak lebih baik dan mempunyai banyak pengetahuan, dll.

Minat belajar seorang individu dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor dari dalam diri pelajar seperti faktor fisiologis dan faktor psikologis serta faktor yang berasal dari luar diri pelajar seperti faktor sosial dan faktor non-sosial. Salah satu faktor sosial yang turut mempengaruhi adalah lingkungan sekitar tempat seorang pelajar melakukan kegiatan belajar. Lingkungan yang tidak nyaman, tidak kondusif serta terjadinya perubahan yang drastis terhadap lingkungan turut mempengaruhi minat belajar. Dalam hal ini situasi pandemi Covid-19 merupakan faktor dari luar diri pelajar yang mempengaruhi minat belajar para pelajar.

Untuk mengukur tinggi rendahnya minat belajar peneliti akan menggunakan kuisioner atau angket karena cara ini lebih efektif. Kuisioner atau angket tersebut akan berisi pertanyaan - pertanyaan yang berkaitan dengan minat para pelajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Rentang skor

juga akan dibuat untuk menunjukkan berada di tingkat mana minat para pelajar tersebut.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa COVID 19 khususnya kelas 8 di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat, Deli Serdang. Penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Maria Sapriyanti dengan judul penelitian "Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Darul Ulum Parung Depok". Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2014, tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana minat baca serta tingkatnya serta tingkat prestasi belajar pendidikan agama Islam dan meneliti hubungan minat baca dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sebanding antara minat baca dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Dalam hal ini dengan semakin tingginya minat baca siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh siswa¹⁷.
2. Syardiansyah dengan judul artikel "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)". Jurnal yang dituliskan pada tahun 2016 ini dilakukan untuk mencari tahu hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan manajemen. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sangat kecil pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah pengantar manajemen, artinya adanya peningkatan prestasi belajar yang berbanding lurus dengan motivasi belajar dan minat meskipun besarnya tidak signifikan. Dan

¹⁷Maria Sapriyanti, *Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Darul Ulum Parung Depok*. Skripsi. Jakarta:2014

faktor lain yang lebih besar bisa mempengaruhi prestasi belajar sebesar 97,2%¹⁸.

3. Khusnul Khotimah melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul "Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Sosiodrama Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'an Tempuran Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018". Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Sosiodrama. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 16,85% dari 66,54% pada siklus I dan siklus II 83,39% sehingga dapat dikategorikan peningkatan tersebut cukup tinggi. Kesimpulannya adalah bahwa metode sosiodrama yang digunakan mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'an Tempuran Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.

Para peneliti tersebut di atas meneliti minat belajar siswa dari tingkat pendidikan dan mata pelajaran yang berbeda. Ada juga peneliti yang mengkaitkan minat belajar dengan faktor lainnya seperti motivasi dan menggunakan metode tertentu untuk meningkatkan minat belajar siswa. Seperti peneliti pertama, beliau meneliti minat belajar siswa pada jenjang SMK. Disini beliau mengkaitkan minat belajar dengan minat membaca. Peneliti kedua meneliti minat belajar pada tingkat mahasiswa. Beliau mengaitkan minat belajar dengan motivasi untuk mencari tahu apakah ada hubungan garis lurus atau sejalan antara minat belajar dengan motivasi belajar. Sedangkan peneliti yang ketiga meneliti minat belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar (SD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena mendapatai minat belajar yang cukup rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, beliau menggunakan metode Sosiodrama untuk meningkatkan minat belajar siswa.

¹⁸Syardiansyah, "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)" dalam *Jurnal Keuangan dan Manajemen*, vol. 5

Penelitian yang dijelaskan di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni sama - sama meneliti minat belajar siswa. Hanya saja penelitian ini direncanakan dilakukan pada tingkat Menengah Pertama (SMP) pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dan dalam kondisi sistem belajar yang tidak normal, yakni pada kondisi Pandemi COVID-19. Penelitian ini pun membatasi hanya kepada penelitian minat belajar saja, tidak dikaitkan dengan komponen lain seperti motivasi ataupun metode pengajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan *Case Study Research* (Penelitian Studi Kasus). Creswell¹⁹ (2007) di dalam bukunya yang berjudul *Five Qualitative Approach* menuliskan bahwa penelitian *Case Study* merupakan sebuah penelitian yang menelaah sebuah kasus atau lebih yang saling terikat. Dalam hal ini kasus yang hendak diteliti merupakan minat belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam dan kaitannya pada masa Pandemi Covid-19.

Sumber data yang nantinya akan digunakan oleh peneliti berasal dari kuisisioner/angket yang relevan dengan penelitian, yang telah dijawab oleh sampel penelitian, yaitu para pelajar tingkat 8 SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat. Setelah kuisisioner dikumpulkan, peneliti akan menilai jawaban siswa – siswi tersebut lalu mengkategorikan berdasarkan jumlah bobot jawabannya. Lalu pada tahap akhir, peneliti akan melaporkan hasil penelitian dengan memberikan deskripsi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat yang terletak di Jalan Perjuangan No. 18 Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam waktu 3 bulan mulai dari bulan Juni 2021 sampai dengan Agustus 2021. Adapun rincian kegiatan penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut.

¹⁹JW Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design* (Thousands Oaks: Sage Publication, 2007), 53

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

Kegiatan													
	Juni				Juli					Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
Penulisan proposal													
Bimbingan proposal													
Seminar proposal													
Penelitian													
Penulisan hasil penelitian													

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²⁰ (Sugiyono, 2007). Dalam hal ini peneliti mengambil siswa – siswi SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat tahun ajaran 2020 – 2021 sebagai populasi penelitian.

Sedangkan sebagai sampel, peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dan mengambil seluruh siswa kelas 8 sebagai obyek penelitian. Hal ini sesuai dengan anjuran Sugiyono (2007) bahwa karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana maka peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi terlebih jika populasi besar. Oleh sebab itu sampel yang diambil oleh peneliti hanya siswa – siswi kelas 8 tahun ajaran 2020 – 2021 sebanyak 5 kelas yang berjumlah 135 orang.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007)

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian diambil dari hasil kuisioner/angket yang telah dijawab oleh sampel. Dalam hal ini sampel adalah seluruh siswa – siswi kelas 8 SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat tahun ajaran 2020 – 2021. Setelah angket tersebut dijawab maka peneliti mengumpulkan seluruh angket tersebut dan memberi nilai serta mengelompokkannya berdasarkan rentang nilai untuk menentukan tinggi rendahnya minat belajar para siswa tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan anjuran Creswell²¹ (2007) dalam melakukan penelitian Kualitatif ada empat cara mengumpulkan data, yaitu observasi, interview/wawancara, dokumen dan *audio visual/video*. Oleh karena itu peneliti menggunakan observasi, interview/wawancara dan angket dengan metode survey dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan sampel yang akan diteliti.
- b. Selanjutnya peneliti menyiapkan bahan survey dalam bentuk angket.
- c. Lalu peneliti melakukan survey dengan membagikan angket kepada sampel.
- d. Setelah sampel menyelesaikan angket, angket tersebut dikumpulkan oleh peneliti untuk selanjutnya diberikan nilai/skor.
- e. Setelah skor didapat maka peneliti akan menentukan berada dimanakah level minat belajar sampel (para siswa) dengan mengikuti teori pengelompokan minat.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan angket dengan Skala Linkert setelah angket terkumpul peneliti memberikan skor berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk jawaban pertanyaan yang cenderung positif skornya adalah:
 - a. Untuk jawaban SS diberi skor 4

²¹JW Creswell, *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publication. 2007), 173

- b. Untuk jawaban S diberi skor 3
 - c. Untuk jawaban KS diberi skor 2
 - d. Untuk jawaban TS diberi skor 1
2. Untuk jawaban pertanyaan yang cenderung negatif skornya adalah:
- a. Untuk jawaban SS diberi skor 1
 - b. Untuk jawaban S diberi skor 2
 - c. Untuk jawaban KS diberi skor 3
 - d. Untuk jawaban TS diberi skor 4

Ket : SS = Sangat setuju

S = Setuju

KS = Kurang setuju

TS = Tidak setuju

Selanjutnya berdasarkan jumlah skor yang didapat setiap siswa, peneliti akan mengelompokkan angket – angket tersebut menurut kategori:

1. Jika jumlah skor siswa berada di rentang 51 – 60 maka minat siswa tersebut masuk dalam kategori sangat tinggi.
2. Jika jumlah skor siswa berada di rentang 42 - 50 maka minat siswa tersebut masuk dalam kategori tinggi.
3. Jika jumlah skor siswa berada di rentang 33 - 41 ke atas maka minat siswa tersebut masuk dalam kategori sedang.
4. Jika jumlah skor siswa berada di rentang 24 - 32 ke atas maka minat siswa tersebut masuk dalam kategori rendah.
5. Jika jumlah skor siswa berada di rentang 15 - 23 ke atas maka minat siswa tersebut masuk dalam kategori sangat rendah.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian yang berjudul Analisis Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Agama Islam di Masa Pandemi COVID-19 peneliti mengambil dasar temuan dari beberapa artikel dan jurnal menyebutkan bahwa pada massa Pandemi COVID-19 minat belajar siswa menurun disebabkan perubahan sistem belajar mengajar yang awalnya sistem belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka, semenjak diberlakukannya *Social Distancing* dan

Physical Distancing, maka sistem belajar mengajar menjadi Daring (Dalam Jaringan) dengan menggunakan aplikasi menggunakan jaringan internet.

Hal ini juga sejalan dengan temuan yang terdapat di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat. Berdasarkan observasi dan pengecekan data awal ditemukan penurunan tingkat kehadiran ataupun respon di grup daring mata pelajaran, penurunan dan keterlambatan pengumpulan tugas, dan ada beberapa kasus siswa tidak meneruskan pendidikannya atau putus sekolah. Data dan informasi ini didapat dari TU dan guru – guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat. Berdasarkan penemuan/data inilah peneliti mengangkat judul penelitian untuk membuktikan apakah data tersebut sejalan atau tidak sejalan dengan judul penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian yang mengangkat topik mengenai minat siswa terhadap mata Pelajaran Agama Islam ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat yang beralamat di Jalan Perjuangan No. 18, Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dan penulisan hasil penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan sejak minggu kedua Agustus 2021 sampai dengan awal September 2021. Penelitian ini memakan waktu lebih lama dari yang direncanakan oleh penulis dikarenakan adanya libur hari besar yakni Idul Adha selama 4 hari dan adanya proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat.

Responden atau obyek penelitian dari penulis adalah siswa – siswi SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat kelas VIII Tahun Pelajaran 2021/2022 yang jumlah keseluruhannya sebanyak 152 orang yang terbagi menjadi 5 kelas, yakni kelas VIIIA, VIIIB, VIIC, VIID dan VIIIE. Tetapi yang mengisi angket dan hadir hanya 127 orang siswa saja. Jika menggunakan persentase maka hanya sebesar 83.5% siswa yang mengisi/menjawab angket yang diberikan. Guru Agama Islam yang mengajar di tingkat tersebut adalah Bapak Nurayen Manurung S.Pd.I. Beliau sudah mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut selama 5 tahun.

Penelitian dilakukan dengan cara memberikan angket kepada responden yakni para siswa. Angket diberikan dalam waktu beberapa hari secara bertahap. Angket tersebut berisikan 15 pertanyaan yang berkaitan dengan minat belajar para siswa kelas VIII terhadap mata pelajaran PAI. Dalam satu pertanyaan ada 4 pilihan jawaban yang bernilai maksimal 4 dan nilai minimal 1. Nilai maksimal yang dapat diperoleh oleh responden adalah 60 dan nilai terendah adalah 15. Pengelompokan minat belajar siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok yaitu; Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi dan Sangat Tinggi. Kecenderungan bentuk pertanyaan dalam bentuk cenderung positif.

Setelah angket diberikan kepada responden, penulis memberi skor pada setiap nomor yang dijawab lalu mengelompokkan jumlah skor yang didapat masing – masing responden sesuai dengan Teknik Analisa Data pada bab III.

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian dari persiapan sampai dengan menganalisa data yang adamaka temuan penelitian yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam berada di tingkatan tinggi.
2. Besaran tingkat minat peserta didik SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 11.8% berada di tingkat sangat tinggi, 66.9% di tingkat tinggi, 20.5% di tingkat sedang, 0.8% di tingkat rendah dan 0% berada di tingkat sangat rendah.

C. Pembahasan

Kesimpulan dari proses dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Responden

Angket yang dipersiapkan oleh penulis adalah sebanyak 152 lembar, ini sesuai dengan jumlah responden yakni seluruh siswa – siswi kelas VIII. Tetapi pada hari – hari saat pembagian angket hanya 127 responden/siswa yang mengisi angket. Sebanyak 25 responden/siswa tidak hadir/mengisi angket dengan alasan sakit, ijin, dan lain – lain. Jika dipersentasekan maka responden yang mengisi angket adalah sebanyak 83.5% dengan rincian sebagai berikut:

4.1 Tabel Rincian Responden

No	Kelas	Jumlah Responden
1.	VIII A	29 orang
2.	VIII B	30 orang
3.	VIII C	22 orang
4.	VIII D	23 orang
5.	VIII E	23 orang

2. Angket

Sebelum angket dibagikan kepada responden, penulis terlebih dahulu menjelaskan tata cara menjawab pertanyaan yang ada di angket serta menekankan bahwa responden harus menjawab pertanyaan angket sesuai dengan pribadi ataupun nurani masing – masing responden. Setelah responden paham dengan penjelasan penulis, maka masing – masing responden menjawab pertanyaan angket dengan memilih jawaban yang telah disediakan (bentuk pertanyaan pilihan berganda).Penulis juga menetapkan waktu untuk menjawab 15 pertanyaan pada angket agar responden dapat menjawab dengan spontan dan sesuai dengan pribadinya masing – masing.

Adapun hasil jawaban responden yakni siswa – siswi SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat kelas VIII Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dijabarkan sebagai berikut:

4.2 Tabel Skor Angket Kelas VIII-A

No	Responden	Jumlah Skor
1.	Siswa 1	53
2.	Siswa 2	43
3.	Siswa 3	45
4.	Siswa 4	46
5.	Siswa 5	52

6.	Siswa 6	51
7.	Siswa 7	55
8.	Siswa 8	43
9.	Siswa 9	43
10.	Siswa 10	44
11.	Siswa 11	44
12.	Siswa 12	49
13.	Siswa 13	41
14.	Siswa 14	45
15.	Siswa 15	46
16.	Siswa 16	50
17.	Siswa 17	48
18.	Siswa 18	40
19.	Siswa 19	44
20.	Siswa 20	47
21.	Siswa 21	49
22.	Siswa 22	45
23.	Siswa 23	39
24.	Siswa 24	39
25.	Siswa 25	37
26.	Siswa 26	44
27.	Siswa 27	33
28.	Siswa 28	54
29.	Siswa 29	46

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa untuk siswa kelas VIII A nilai paling rendah adalah 33 poin dan yang paling tinggi adalah 54 poin. Dan untuk pengelompokan minat belajar ada 5 orang siswa yang memiliki minat yang sangat tinggi, ada 18 siswa yang memiliki minat yang tinggi, 6 siswa yang memiliki minat yang sedang/cukup, dan tidak ada siswa yang memiliki minat yang rendah ataupun sangat rendah dalam belajar PAI.

4.3 Tabel Skor Angket Kelas VIII-B

No	Responden	Jumlah Skor
1.	Siswa 1	44
2.	Siswa 2	46
3.	Siswa 3	43
4.	Siswa 4	43
5.	Siswa 5	43
6.	Siswa 6	48
7.	Siswa 7	46
8.	Siswa 8	47
9.	Siswa 9	45
10.	Siswa 10	47
11.	Siswa 11	46
12.	Siswa 12	45
13.	Siswa 13	42
14.	Siswa 14	40
15.	Siswa 15	42
16.	Siswa 16	46
17.	Siswa 17	48
18.	Siswa 18	46
19.	Siswa 19	42

20.	Siswa 20	48
21.	Siswa 21	45
22.	Siswa 22	41
23.	Siswa 23	44
24.	Siswa 24	45
25.	Siswa 25	55
26.	Siswa 26	56
27.	Siswa 27	60
28.	Siswa 28	47
29.	Siswa 29	47
30.	Siswa 30	49

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa untuk siswa kelas VIII B nilai paling rendah adalah 41 poin dan yang paling tinggi adalah 60 poin. Dan untuk pengelompokan minat belajar ada 3 orang siswa yang memiliki minat yang sangat tinggi, ada 25 siswa yang memiliki minat yang tinggi, 2 siswa yang memiliki minat yang sedang/cukup, dan tidak ada siswa yang memiliki minat yang rendah ataupun sangat rendah dalam belajar PAI.

4.4 Tabel Skor Angket Kelas VIII-C

No	Responden	Jumlah Skor
1.	Siswa 1	47
2.	Siswa 2	41
3.	Siswa 3	41
4.	Siswa 4	49
5.	Siswa 5	51
6.	Siswa 6	46

7.	Siswa 7	40
8.	Siswa 8	42
9.	Siswa 9	48
10.	Siswa 10	38
11.	Siswa 11	37
12.	Siswa 12	41
13.	Siswa 13	40
14.	Siswa 14	43
15.	Siswa 15	41
16.	Siswa 16	34
17.	Siswa 17	46
18.	Siswa 18	49
19.	Siswa 19	49
20.	Siswa 20	50
21.	Siswa 21	54
22.	Siswa 22	40

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa untuk siswa kelas VIII B nilai paling rendah adalah 34 poin dan yang paling tinggi adalah 54 poin. Dan untuk pengelompokan minat belajar ada 3 orang siswa yang memiliki minat yang sangat tinggi, ada 9 siswa yang memiliki minat yang tinggi, 10 siswa yang memiliki minat yang sedang/cukup, dan tidak ada siswa yang memiliki minat yang rendah ataupun sangat rendah dalam belajar PAI.

4.5 Tabel Skor Angket Kelas VIII-D

No	Responden	Jumlah Skor
1.	Siswa 1	46
2.	Siswa 2	44
3.	Siswa 3	43
4.	Siswa 4	47
5.	Siswa 5	41
6.	Siswa 6	41
7.	Siswa 7	42
8.	Siswa 8	47
9.	Siswa 9	44
10.	Siswa 10	42
11.	Siswa 11	53
12.	Siswa 12	43
13.	Siswa 13	45
14.	Siswa 14	52
15.	Siswa 15	47
16.	Siswa 16	44
17.	Siswa 17	46
18.	Siswa 18	46
19.	Siswa 19	45
20.	Siswa 20	53
21.	Siswa 21	44
22.	Siswa 22	43
23.	Siswa 23	46

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa untuk siswa kelas VIII D nilai paling rendah adalah 41 poin dan yang paling tinggi adalah 53 poin. Dan untuk pengelompokan minat belajar ada 3 orang siswa yang memiliki minat yang sangat tinggi, ada 18 siswa yang memiliki minat yang tinggi, 2 siswa yang memiliki minat yang sedang/cukup, dan tidak ada siswa yang memiliki minat yang rendah ataupun sangat rendah dalam belajar PAI.

4.6 Tabel Skor Angket Kelas VIII-E

No	Responden	Jumlah Skor
1.	Siswa 1	43
2.	Siswa 2	49
3.	Siswa 3	49
4.	Siswa 4	47
5.	Siswa 5	48
6.	Siswa 6	50
7.	Siswa 7	45
8.	Siswa 8	42
9.	Siswa 9	34
10.	Siswa 10	31
11.	Siswa 11	40
12.	Siswa 12	40
13.	Siswa 13	46
14.	Siswa 14	45
15.	Siswa 15	51
16.	Siswa 16	42
17.	Siswa 17	40
18.	Siswa 18	33

19.	Siswa 19	40
20.	Siswa 20	44
21.	Siswa 21	49
22.	Siswa 22	44
23.	Siswa 23	51

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa untuk siswa kelas VIII E nilai paling rendah adalah 31 poin dan yang paling tinggi adalah 51 poin. Dan untuk pengelompokan minat belajar ada 2 orang siswa yang memiliki minat yang sangat tinggi, ada 16 siswa yang memiliki minat yang tinggi, 3 siswa yang memiliki minat yang sedang/cukup, ada 2 siswa yang memiliki minat yang rendah dan tidak ada siswa yang memiliki minat sangat rendah dalam belajar PAI.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian angket para responden di atas dapat disimpulkan bahwa nilai para responden berada di rentang 31 – 60 atau dengan kata lain berada di rentang tingkat rendah – sangat tinggi. Secara rinci pembagian kelompok tinggi rendahnya minat para responden dapat dilihat pada tabel berikut:

4.7 Tabel Pengelompokan Minat Belajar PAI

No	Rentang Nilai	Deskripsi Minat	Jumlah Responden
1.	51 – 60	Sangat Tinggi	15 orang
2.	42 – 50	Tinggi	85 orang
3.	33 – 41	Sedang	26 orang
4.	24 – 32	Rendah	1 orang
5.	15 – 23	Sangat Rendah	Tidak ada

Jika digambarkan dengan persentase maka besaran minat belajar siswa kelas VIII Tahun Pelajaran 2021/2022 terhadap mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat adalah:

a. Sangat Tinggi

$$\times 100 \% = 11.8 \%$$

b. Tinggi

$$\times 100 \% = 66.9 \%$$

c. Sedang

$$\times 100 \% = 20.5 \%$$

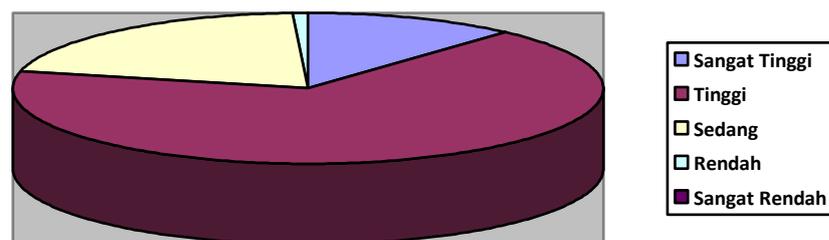
d. Rendah

$$\times 100 \% = 0.8 \%$$

e. Sangat Rendah

$$\times 100 \% = 0 \%$$

Dalam bentuk grafik pie, pengelompokkan minat belajar siswa kelas VIII Tahun Pelajaran 2021/2022 terhadap mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat adalah sebagai berikut:



4.8 Grafik Pie Persentase Minat Belajar Siswa

Sedangkan dalam bentuk grafik batang, persentase pengelompokan minat belajar siswa kelas VIII Tahun Pelajaran 2021/2022 terhadap mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat adalah sebagai berikut:



4.9 Grafik Batang Persentase Minat Belajar Siswa

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam di Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Minat belajar siswa/i kelas VIII di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat Tahun Pelajaran 2021/2022 terhadap mata pelajaran Agama Islam berada di tingkat tinggi.
2. Masa Pandemi COVID-19 yang berlangsung sejak tahun 2019 tidak menurunkan minat para siswa/i kelas VIII di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat Tahun Pelajaran 2021/2022 terhadap mata pelajaran Agama Islam

B. Saran

Dan setelah melakukan penelitian mengenai Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam di Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat, penulis menyarankan:

1. Pimpinan Sekolah tetap mempertahankan ataupun meningkatkan dukungan moril ataupun materil, psikis ataupun fisik, sarana dan prasarana kepada para guru terutama guru Agama Islam yang telah ikut andil dalam mempertahankan minat belajar para siswa/i khususnya kelas VIII Tahun Pelajaran 2021/2022 terhadap mata pelajaran Agama Islam.
2. Guru Agama Islam tetap mempertahankan dan jika memungkinkan meningkatkan kinerja dan metode ataupun teknik pengajaran dalam menyampaikan materi pelajaran Agama Islam demi menjaga minat belajar pelajaran Agama Islam para siswa berada di tingkat tinggi.
3. Para siswa hendaknya kebal dan tidak mudah terpengaruh dengan gangguan – gangguan belajar dari dalam dan luar diri sehingga tetap dapat fokus dalam

belajar dan memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari setiap mata pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam.

4. Orang tua tetap mendukung, memberi semangat kepada para siswa secara moril dan materil dalam belajar, mengawasi serta mendampingi siswa/i dalam belajar terutama ketika mereka di rumah.
5. Untuk para peneliti lain agar dapat membuat penelitian yang lebih lanjut yang berkaitan dengan judul penelitian ini sehingga dapat lebih bermanfaat bagi peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya.(2008). Departemen Agama RI. Bandung. Diponegoro
- Asrori.(2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah. CV Pena Persada
- Creswell, JW (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. United States of America. SAGE Publication Inc.
- Fikri, Muhammad, dkk. (2021). *Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid – 19*. Jurnal Education and Development Vol. 9 No. 1 edisi Februari 2021
- H. Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Edisi Pertama. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Hartanto, DR, dkk, “Analisis Teori Strategi Terhadap Penanganan COVID-19 di Indonesia”, Artikel E.ISSN.2614-6061, 2021
- Muhibbinsyah.(1995). *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Nurkencana, W dan Sumartana.(1986). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Depdikbud
- Nursalam.(2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya. Salemba Medika
- Shaleh, AR dan Wahab, MA (2004).*Psikologi dalam Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*.Jakarta.Kencana.
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Sapriyanti, Maria. (2014). *Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI di SMK Darul Ulum Parung Depok*.Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam.IAIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Sriyanti, Lilik. (2011). *Psikologi Belajar*.Salatiga: CV Orbitrust Corp.
- Sugiyono.(2007). *Satistika untuk Penelitian*. Bandung. CV Alfabeta
- Tasrif.(2020). *Dampak Covid – 19 Terhadap Perubahan Struktur Sosial Budaya dan Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Sosiologi Vol. III No. 2 Juni 2020

Taufiq, A. (2021). *Analisis Minat Belajardan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Daring PJOK Selama Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) di MAN 1 Lamongan.* . Jurnal Education and Development Vol. 9 No. 1 edisi Februari 2021

Thahir, Andi. (2014). *Psikologi Belajar*. Bandar Lampung

----- (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kelima. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Jakarta. Balai Pustaka

LAMPIRAN



Unggul Gelar & Capaian
 Kita menaruh surat ini agar diketahui
 Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
 Di
 Tempat

20 Rajab 1442 H
 04 Maret 2021 M

Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Edward Aramiko
 Npm : 1701020149
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,63
 Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 61 Tj. Selamat	Dr. Rizka	Dr. Rizka Hartiani	au 4/3/21
2	Analisis nilai-nilai edukatif dalam Film Sang Pencerah terhadap peningkatan sikap spiritual siswa Smp Muhammadiyah 61 Tj. Selamat			
3	Implementasi konsep etika peserta didik menurut prespektif Al-ghazali di Smp Muhammadiyah 61 tj. Selamat			

NB: Judul atau panduan skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

(Edward Aramiko)

Keterangan :

- Dibuat rangkai 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



UIN (Universitas Islam Negeri) adalah lembaga pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi :
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, M.psi

Nama Mahasiswa : Edward Aramiko
 Npm : 1701020149
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 61 Tj. Selamat.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20-06-21	1. Penulisan judul bentuk piramida Terbalik 2. Format penulisan 3. Identifikasi masalah buat lebih dari 1. 4. Pembatasan masalah di hopus 5. Buat footnote.	RH	perbaiki!
23/6-2021	6. Tambahkan penelitian lebih dari 3 7. Hipotesis di hopus 8. Teknik pengumpulan data dirincikan 9. Tambahkan teknik pemeriksaan keabsahan data.	RH	perbaiki!
30/6-2021	10. Buat instrumen skala sikap yg sudah di validasi	RH	Acc ✓/sempurna

Medan, 30 Juni 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.psi

Pembimbing Proposal

Dr. Rizka Harfiani, M.psi



UMSU
Unggul & Cerdas / BERPIKIR
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 86/IL3/UMSU-01/F/2021
Lamp : -
Hal : Izin Riset

03 Muharram 1443 H
12 Agustus 2021 M

Kepada Yth :
Ka. SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat
di

Tempat.

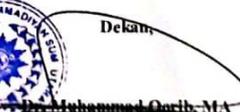
Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Edward Aramiko
NPM : 1701020149
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dekam,

NIDN : 0103067503

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

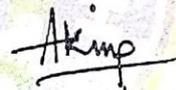
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Edward Aramiko
NPM : 1701020149
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 14/10/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Akrim, S.pd.I.,M.pd
PENGUJI II : Dr. Elisa Fitri Tanjung, MA





PENITIA PENGUJI


Ketua
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH TANJUNG SELAMAT
SMP MUHAMMADIYAH 61 TANJUNG SELAMAT**

NSS. 212070103065

NPSN : 69830412

Alamat : Jl. Perjuangan No. 18 Desa Tanjung Selamat Kec. Sunggal 20352 Telp. 061 8057 2480

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 392/S.Ket/SMP-M61/XI/2021

Sehubungan dengan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam, Nomor : 86/II.3/UMSU-01/F/2021, Hal : Izin Riset tertanggal 12 Agustus 2021, maka Kepala SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Edward Aramiko
NIM : 1701020149
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan Riset/Penelitian di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat pada tanggal 12 Agustus 2021 s/d 25 Agustus 2021 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul " Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Tanjung Selamat

Pada Tanggal : 13 September 2021.





UMSU
Unggul | Cerdas | Berkarya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Nama Mahasiswa : Edward Aramiko
Npm : 1701020149
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Minar Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam
Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 61 Tj. Selamat

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17/09 - 2021	Teknik pengumpulan data : 1. Observasi 2. Wawancara 3. Angket Dengan metode survey, Rumusan masalah jangan di simpulkan.	Rh	Perbaikil
	sistematika penulisan di hapus footnote harus di perbaiki sedikit lagi	Rh	Perbans
	Acc u/ sidang Skripsi	Rh	Acc.

Medan, 29-09 - 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.psi

Pembimbing Proposal

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

FOTO DOKUMENTASI

